

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH DASAR-DASAR AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL JIGSAW

Sri Sumaryati* dan Laili Faiza Ulfa

Program Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract: *The purpose of this research is: (1) to get ability's learning model is cooperative learning jigsaw, (2) to get ability's lecture to fixed strategy and variety learning model, (3) to get ability's student to reserve and to understanding subject Principle of Accounting. The result of the research shows that: (1) the using method of cooperative jigsaw in process to learn and teaching in accounting, specifically in subject accounting of trading firm can reach activity fisically and mental of student via more activities in process learning; (2) the using method of cooperative jigsaw in process to learn and teaching in accounting, to reach succes in study and students can learn to finally, this is can be see in average of class from Quiz I was 65,00 and Quiz II was 77,24.*

Kata kunci: pendekatan kooperatif, model *jigsaw*, prestasi belajar, dasar-dasar akuntansi

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan abad 21 terus berpacu dengan perkembangan teknologi dan informasi sehingga menyebabkan terjadinya perubahan yang sangat pesat. Dewasa ini telah banyak dilakukan perubahan oleh pemerintah serta masyarakat dalam rangka peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Kualitas pendidikan yang tinggi masih dirasakan sebagai tantangan yang sangat berat dan memprihatinkan. Pelayanan pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis (*democratic education*). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini sekolah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut un-

tuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, agar terjadi proses belajar yang menyenangkan.

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik mencakup perubahan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kenyataannya, proses belajar mengajar tidak selalu mencapai hasil seperti yang diharapkan. Demikian pula yang terjadi pada pembelajaran mata kuliah Dasar Dasar Akuntansi di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

Berdasar pengalaman yang dirasakan oleh pengampu mata kuliah, masih banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi ini, salah satunya tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi perkuli-

*Alamat korespondensi: Semanggi Rt 03/20, Pasar Kliwon, Surakarta, HP 081802529279

ahan masih rendah. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada ujian tengah semester 72,02. Berdasarkan hasil umpan-balik pada setiap akhir perkuliahan mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi diperoleh hasil bahwa 7,35 % mahasiswa menyatakan suasana kelas terasa panas dan sumpek, 14,71% menyatakan perkuliahan membosankan karena kurang melibatkan mahasiswa, 33,82% menyatakan materi yang dipelajari sangat banyak, 44,12% menyatakan dosen kurang bervariasi dalam penggunaan metode mengajar.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi terdapat beberapa masalah yang menyebabkan mahasiswa belum mencapai hasil yang memuaskan, salah satunya mahasiswa tidak dapat mengutarakan apa yang belum dipahaminya karena materi yang sudah terlalu kompleks. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi lebih memilih untuk bertanya kepada teman. Dengan kondisi yang demikian maka pengajar berusaha untuk mengatasi masalah yang ada agar tidak berlarut-larut. Salah satu tipe yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *jigsaw*.

Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana menerapkan model pembelajaran *cooperative learning-jigsaw* agar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi?.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran *cooperative learning jigsaw* pada mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi agar mahasiswa mampu memahami dan menyerap materi Dasar-dasar Akuntansi lebih mudah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut. Bagi mahasiswa, pelaksanaan penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya prestasi mahasiswa dalam belajar Dasar-dasar Akuntansi. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyerap dan memahami Dasar-dasar Akuntansi se-

cara lebih baik dan mudah serta mengembangkan semangat kerja kelompok dan semangat kebersamaan di antara anggota kelompok. Bagi Dosen, pelaksanaan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS sehingga dosen dapat mengembangkan model-model pembelajaran selain model konvensional yang biasa diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat berhasil.

Dalam upaya mengetahui prestasi belajar yang dicapai mahasiswa, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari hasil belajar. Singgih D. Gunarso (1992:17) berpendapat bahwa "Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar. Prestasi belajar di sini merupakan tingkat keberhasilan tertinggi yang dicapai dalam tujuan belajar". Hal ini sejalan dengan pendapat Saifudin Azwar (2003:9) bahwa "Prestasi belajar adalah performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang diajarkan". Prestasi belajar siswa diperoleh setelah dilakukan penilaian atau evaluasi terhadap proses belajar siswa. Sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat diketahui dari prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai mahasiswa pada aspek kognitif setelah menempuh proses pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi khususnya materi siklus akuntansi perusahaan dan biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat.

Fungsi dan kegunaan prestasi belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi pelajaran yang telah dipelajarinya dan seberapa besar kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah diterimanya. Di samping itu prestasi belajar juga berguna untuk pengambilan keputusan dari berbagai pihak sesuai dengan kepentingannya.

Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam suatu kegi-

atan pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi. Pada dasarnya evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu standar penilaian untuk kemudian dapat diperoleh suatu kesimpulan. Anne Anastasi (1982:1) menyatakan bahwa "*evaluation is a systematic process of determining the extend to which instructional objectives are achieved by pupil*".

Salah satu alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 22) tes yang baik harus memenuhi persyaratan-persyaratan yaitu:(1) tes harus reliabel, (2) tes harus valid, (3) tes harus objektif, (4) tes harus diskriminatif, (5) tes harus komprehensif, dan (6) tes harus mudah digunakan.

Dalam pengolahannya, prestasi belajar dapat diolah menggunakan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN). PAP merupakan penilaian yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa. Menurut Jordan (2006: 331) "*criterion referenced test is a teacher-made test for which the criterion for mastery is determined by the teacher and the curriculum*".

Penilaian Acuan Norma (PAN) merupakan penilaian yang membandingkan prestasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa lainnya. Menurut Jordan (2006: 331). "*Norm referecened test is a test the has been normed on a large group of children of the same age and background as the children you plan to test*".

Sebagai upaya peningkatan prestasi belajar, dalam penelitian ini menerapkan model kooperatif *jigsaw*. Menurut Slavin yang diterjemahkan oleh Nurulita (2008: 4) bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan bel-

ajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada model pembelajaran kooperatif, diskusi siswa dalam kelompok-kelompok belajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif. Menurut Anita Lie (2007: 31-34) Beberapa unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif antara lain: (1) Adanya saling ketergantungan yang positif, (2) Adanya tanggung jawab perseorangan, (3) Adanya tatap muka, (4) Adanya komunikasi antar anggota, dan (5) Adanya evaluasi proses kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997: 120).

Pelaksanaan pengajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membentuk kelompok *jigsaw* yang terdiri dari 5 atau 6 siswa. Anggota kelompok hendaknya berbeda secara kelamin, budaya, ras dan kemampuan, (2) Menunjuk salah satu siswa sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok hendaknya dipilih yang paling dewasa diantara yang lain, (3) Membagi materi menjadi 5 atau 6 bagian, (4) Meminta siswa untuk mempelajari satu bagian. Yakinkan bahwa siswa hanya mendapat satu bagian dan mempelajari bagian mereka sendiri, (5) Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagiannya agar mereka tahu apa yang harus mereka lakukan. Dalam langkah ini siswa tidak perlu menghafal materinya, (6) Membentuk kelompok sesaat (kelompok ini disebut kelompok ahli). Siswa yang memiliki bagian yang sama membentuk satu kelompok dan mendiskusikannya agar mereka benar-benar paham, (7) Mengembalikan siswa dalam kelompok asalnya (kelompok *jigsaw*)

masing-masing, (8) Memberi waktu kepada tiap siswa untuk menjelaskan apa yang mereka peroleh dalam kelompok ahli dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan meminta penjelasan, (9) Guru dapat berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk mengawasi prosesnya. Guru dapat memberikan bantuan penjelasan atau mengintervensi secara tidak langsung, dan (10) Pada akhir pelajaran siswa diminta untuk mengerjakan tes atau kuis agar mereka sadar bahwa pelajaran berlangsung serius, bukan hanya bermain (<http://www.jigsaw.org>).

Metode *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, (2) Mendorong siswa untuk berpikir kritis, (3) Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut, dan (4) Diskusi yang terjadi tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu, tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Metode *jigsaw* juga mempunyai kekurangan atau kelemahan, yaitu: (1) Kegiatan belajar mengajar membutuhkan lebih banyak waktu dibanding metode yang lain dan (2) Metode ini bagi guru membutuhkan konsentrasi dan tenaga yang lebih ekstra, karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda-beda.

Dari berbagai pengertian tentang pembelajaran kooperatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk membangun pengetahuannya melalui kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok yang dibentuk harus mencerminkan heterogenitas dan setiap kelompok berpartisipasi dalam tugas yang telah ditentukan secara jelas.

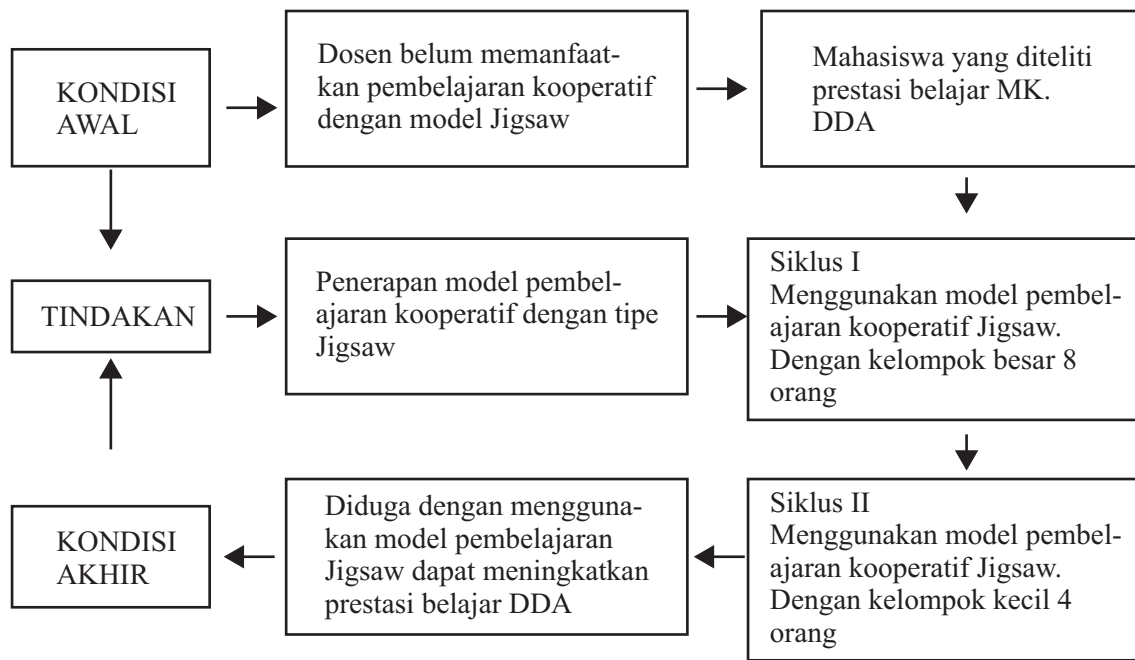
Dalam kegiatan pembelajaran dasar akuntansi, terdapat beberapa tahapan atau siklus yang harus dipahami oleh mahasiswa. Menurut *American Accounting Asso-*

ciation “Dasar-dasar Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut”.

Menurut Indah Purwaningsih, dkk. (1996: 5), Akuntansi merupakan suatu sistem atau disiplin yang digunakan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data finansial untuk menghasilkan informasi penting yang diperlukan oleh suatu organisasi atau badan usaha dalam upaya mencapai pengelolaan yang efektif dan efisien serta evaluasi yang akurat terhadap hasil kegiatan usaha. Di samping itu, akuntansi mempunyai kegunaan penting untuk: (1) Perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan suatu organisasi atau badan usaha, (2) Pertanggungjawaban manajemen suatu organisasi atau badan usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang diwujudkan dalam bentuk informasi Dasar-dasar Akuntansi untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan atau usaha organisasi atau badan yang dikelolanya.

Seperti telah dijelaskan oleh *American Accounting Association* bahwa aktivitas atau kegiatan Akuntansi digolongkan menjadi tiga kategori kegiatan pokok, yaitu: (1) Identifikasi data yang relevan dengan kebutuhan sebagai dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, (2) Pengolahan analisis data yang relevan, (3) Pelaporan atau penyajian hasil sebagai suatu informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan pada tema dan masalah penelitian, serta kajian teoretis, maka judul penelitian yang diambil, yaitu “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mahasiswa Kelas C1 Prodi P.Ekonomi FKIP UNS Tahun 2007/2008”. Adapun kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning-jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, Jalan Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta dan dilaksanakan bulan April 2008 sampai mulai bulan September 2008. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan pembelajaran, sampai penyusunan laporan penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi P.Ekonomi FKIP UNS tahun akademik 2007/2008 sejumlah 48 mahasiswa.

Objek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar-mengajar yang terdiri dari: pemilihan strategi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran yang dipilih, suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, keaktifan maha-

siswa dalam proses pembelajaran, serta hasil proses pembelajaran.

Menurut pendapat Kemmis & Carr sebagaimana dikutip Kasihani Kasbolah (2001: 9), "Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi di mana pekerjaan ini dilakukan". Sebagaimana dikutip Kasihani Kasbolah (2001: 9), menurut pendapat Ebbut, "Penelitian tindakan kelas merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut".

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan PTK terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan

Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi. Dari keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak pernah kegiatan tunggal tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas berupa segala gejala atau peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data tersebut meliputi data nilai hasil belajar dan keaktifan mahasiswa serta peristiwa kegiatan belajar mengajar Dasar-dasar Akuntansi ketika metode kooperatif tipe *jigsaw* diaplikasikan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes.

Analisis data keaktifan dan hasil belajar mahasiswa dilakukan sejak penelitian tindakan melalui refleksi tindakan pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi pada setiap siklus. Analisis data yang digunakan diawali dari reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data keaktifan maupun data hasil belajar mahasiswa melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data keaktifan maupun data hasil belajar tersebut kemudian disajikan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, tabel dan grafik yang disajikan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Langkah berikutnya adalah pengambilan intisari dari sajian data keaktifan dan hasil belajar siswa yang terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan keaktifan siswa secara fisik maupun

mental ketika proses pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi setiap siklus. Keberhasilan metode kooperatif tipe *jigsaw* dalam hasil belajar ditandai dengan peningkatan rata-rata kelas setelah dilakukan tindakan penelitian, rata-rata prestasi belajar mahasiswa meningkat menjadi 75.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi. Adapun kedua siklus tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siklus Pertama mencakup beberapa kegiatan antara lain: (1) Perencanaan tindakan, pada tahapan ini dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang meliputi: mempersiapkan bahan ajar, menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP), mempersiapkan metode mengajar dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, mempersiapkan media pembelajaran dan mempersiapkan alat observasi; (2) Pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun; (3) Observasi/pengamatan, pada tahap ini peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang mungkin terjadi ketika tindakan berlangsung; dan (4) Refleksi, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dengan model analisis interaktif. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada pertemuan berikutnya atau siklus II.

Setelah memulai siklus I, apabila ternyata hasil prestasi belajar yang dicapai mahasiswa belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini menggunakan prosedur yang sama dengan siklus I dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi Kelas

C1 Prodi P. Ekonomi FKIP UNS, dilakukan observasi pada saat dosen sedang mengajar dan analisis dokumen nilai mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan pembelajaran belum optimal sehingga keaktifan dan keterlibatan mahasiswa di kelas relatif kurang. Berdasarkan analisis dokumen nilai ujian tengah semester kelas C1 mempunyai rata-rata kelas yang rendah yaitu sebesar 63. Dari hasil evaluasi awal inilah maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai adanya peningkatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan disertai observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, lembar observasi dan alat evaluasi untuk melihat bagaimana kondisi keaktifan mahasiswa di kelas ketika metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diaplikasikan.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan atau skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. Waktu yang diperlukan 100 menit. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah memulai perkuliahan dengan salam pembuka dan peneliti menyampaikan secara garis besar materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang yang akan dibahas pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Di samping itu, peneliti menjelaskan sekilas metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembagian kelompok asal yang mana kesan awalnya agak kacau, karena mahasiswa cenderung mau berkelompok dengan teman-teman yang disukai. Namun, peneliti telah melakukan pembagian acak dengan maksud agar diperoleh pemerataan anggota. Kelompok asal beranggotakan 6 mahasiswa

dengan berbagai kemampuan akademik. Setelah mahasiswa duduk di kelompok asal, kemudian mereka berbagi topik materi untuk didiskusikan di kelompok ahli. Kemudian peneliti menganjurkan mahasiswa yang mendapat topik materi yang sama untuk berdiskusi dalam kelompok ahli. Selama kegiatan diskusi kelompok ahli berlangsung, peneliti berjalan berkeliling untuk memotivasi mahasiswa, melakukan pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa. Kategori keaktifan yang di nilai berupa keaktifan fisik yang berupa kehadiran mahasiswa, dan keaktifan mental yang berupa memberi pendapat dalam kerja kelompok, menanggapi pendapat anggota kelompok, bertanya kepada anggota kelompok, menjawab atau memberi penjelasan atas pertanyaan anggota kelompok, bertanya kepada dosen dan menjawab pertanyaan. Pengembalian masing-masing anggota ke kelompok asalnya, dengan membawa semua materi yang dibahas oleh masing-masing anggota kelompok ahli, dengan demikian setiap kelompok asal telah memperoleh materi dari kelompok ahli lain. Setelah berada dalam kelompok asal, masing-masing anggota menyampaikan pandangan terhadap materi yang didapat dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Pada saat mahasiswa melakukan diskusi kelompok asal, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa. Diskusi kelompok berjalan dengan baik, hanya ada sebagian mahasiswa yang tetap sibuk dengan kegiatan sendiri. Kegiatan terakhir pada siklus I, yaitu pengerjaan kuis I yang bersifat tes mandiri yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selama mengerjakan kuis I, hampir semua mahasiswa berkonsentrasi dengan baik.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I diperoleh temuan sebagai berikut: secara keseluruhan, pelaksanaan

tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Masih ada kelemahan, yaitu beberapa mahasiswa yang mempunyai kemampuan pikir rendah menggantungkan diri pada temannya yang pintar (ahli).

Perencanaan perulangan yang akan dilakukan di tindakan selanjutnya, yaitu (1) Peneliti lebih memotivasi mahasiswa pada saat diskusi kelompok dan membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep atau menyelesaikan suatu soal di lembar topik ahli. (2) Peneliti memperhitungkan alokasi waktu sehingga lebih terstruktur. Berdasarkan refleksi siklus I maka diperlukan perencanaan tindakan siklus II, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Siklus II

Pada siklus I keberhasilan tindakan belum tercapai, baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses, keaktifan mental mahasiswa dalam diskusi kelompok ahli maupun asal belum begitu tampak. Dari segi hasil, nilai rata-rata kelas menurun meskipun masih relatif kecil (dari 70,55 menjadi 65) untuk nilai rata-rata kuis I di siklus I. Mengingat kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai, maka dianggap perlu diadakan tindakan siklus II yang merupakan kelanjutan dari siklus I namun masih satu pokok bahasan dengan siklus I.

Kekurangan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti lebih memotivasi mahasiswa pada saat diskusi kelompok dan membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep atau menyelesaikan suatu soal di lembar topik ahli. Serta lebih memperhitungkan alokasi waktu agar lebih terstruktur.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan sedikit berbeda dari pelaksanaan siklus I yaitu diskusi dalam kelompok ahli dilanjutkan dengan pemaparan atau presentasi di depan kelas dan pelaksanaan kuis II. Waktu

yang diperlukan 100 menit. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) Kegiatan pembelajaran dimulai salam pembuka, (b) Peneliti sekilas mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya dan memberi penjelasan mengenai topik materi yang akan dipelajari dalam diskusi kelompok ahli. Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan topik ahli yang telah di bagi yaitu terbagi menjadi 10 kelompok ahli dengan beranggotakan 4 - 5 mahasiswa, (c) Diskusi berlangsung dengan lancar karena mahasiswa sudah mengerti langkah-langkah pembelajaran *jigsaw*. Masing-masing kelompok ahli tampak sungguh-sungguh dalam memperbincangkan materi topik ahli yang dihadapi. Selama kegiatan diskusi berlangsung, peneliti berjalan berkeliling melakukan pengamatan. Diskusi dalam kelompok ahli berjalan efektif, dan (d) Di akhir siklus dilaksanakan kuis II, untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi oleh mahasiswa dalam siklus II. Peneliti memberi motivasi kepada mahasiswa agar lebih serius mengerjakan soal kuis II.

3. Refleksi

Atas dasar hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II diperoleh temuan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Masih ada kelemahan, yaitu ada mahasiswa yang masih pasif.

Berdasarkan refleksi siklus II, tindakan siklus II sudah berhasil baik dari segi proses maupun segi hasil. Dari segi proses, siklus II sudah berhasil meningkatkan keaktifan mahasiswa baik fisik maupun mental. Dari segi hasil, hampir seluruh mahasiswa mendapat nilai ≥ 75 . Hal ini berarti persentase keberhasilan tindakan sudah tercapai. Meskipun masih terdapat kekurangan, secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* sudah baik.

Atas dasar hasil penelitian tersebut, dapat dibahas hal-hal sebagai berikut.

Data hasil belajar Dasar-dasar Akuntansi pada pokok bahasan akuntansi perusahaan dagang yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari kuis I dan kuis II. Perbandingan distribusi frekuensi nilai hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran

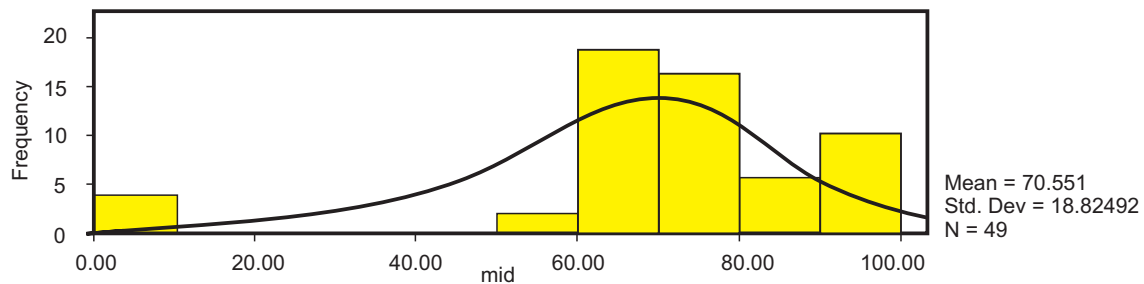
Dasar-dasar Akuntansi dengan metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 serta pembuatan histogramnya pada Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kuis I dan Kuis II

Nilai	Kuis I	Kuis II
$90 \leq N \leq 100$	0	0
$80 \leq N < 90$	0	17
$70 \leq N < 80$	4	26
$60 \leq N < 70$	37	4
$50 \leq N < 60$	6	0
$40 \leq N < 50$	2	2
Jumlah	48	48

Tabel 2. Perkembangan Nilai Kuis I ke Kuis II

Perkembangan Nilai	Jumlah	%
-10	0	0 %
0	4	8,33 %
1 - 10	19	39,58 %
11 - 20	22	45,83 %
21 - 30	3	6,25 %
Total	48	100 %



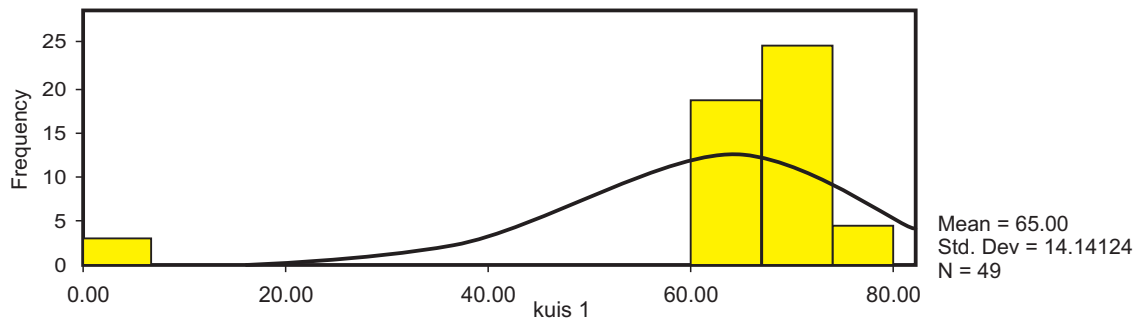
Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar (Mid Semester) Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses belajar-mengajar akuntansi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dilihat dari adanya peningkatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pem-

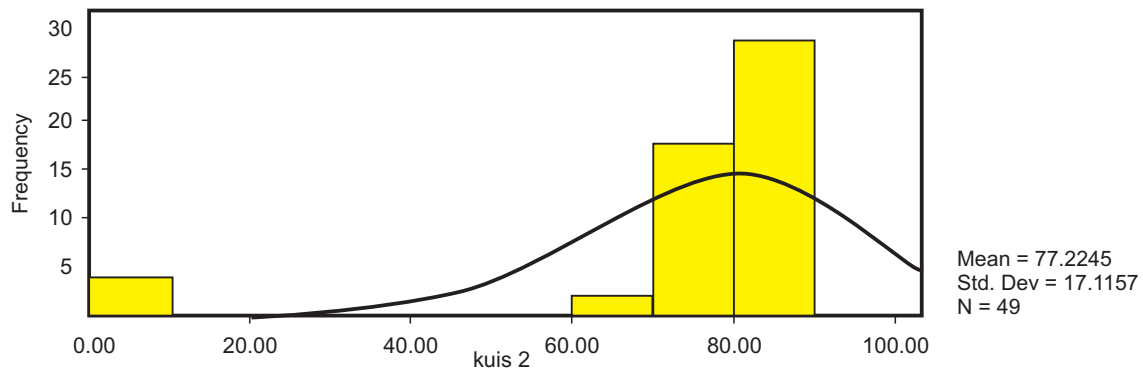
belajaran dan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar (Kuis 1) Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi



Gambar 4. Histogram Prestasi Belajar (Kuis 2) Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi

1. Penggunaan metode kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses belajar mengajar akuntansi dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa.
2. Penggunaan metode kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses belajar mengajar akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar mahasiswa, hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata kelas yang diperoleh dari kuis I sebesar 65,00 dan kuis II sebesar 77,24.

Dengan demikian, metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dilihat dari segi keaktifan dan hasil belajar Dasar-dasar Akuntansi khususnya pada materi akuntansi perusahaan dagang.

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah secara teoretis hasil penelitian ini terbukti secara empirik, kegiatan belajar-mengajar dasar-dasar akuntansi pada materi Akuntansi Perusahaan Dagang dengan

menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dilihat dari segi keaktifan mahasiswa melalui aktivitas positif dalam proses belajar-mengajar dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kompetensi dasar pada mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi secara optimal, dalam proses belajar-mengajar diperlukan partisipasi dan keaktifan mahasiswa serta keterampilan dosen dalam memilih dan menggunakan metode mengajar secara tepat dan disesuaikan dengan karakteristik materi, alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan karakteristik mahasiswa.
2. Melihat keberhasilan penelitian tindakan ini, disarankan kepada dosen yang belum menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk dapat

menerapkan metode pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Akuntansi agar pemahaman mahasiswa menjadi lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne. (1982). *Psychological Testing*. New York: Mc Millan Publishing Co. Inc Bass Publisher.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Graznido.
- Arends Richard I. (1997). *Classroom Intruction and Management*. New York: McGraw Hill Companies.
- Indah Purwaningsih, dkk. (1996). *Belajar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- “Jigsaw Classroom”, dalam <http://www.jigsaw.org>, diakses pada tanggal 1 Maret 2008.
- Jordan, Elizabeth A. & Marion J Porath. (2006). *Educational Psychology, A Problem Based Approach*. Pearson International, Inc.
- Kasihani Kasbolah. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Saifudin Azwar. (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singih D. Gunarso. (1992). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.